

# MENCEGAH PERNIKAHAN USIA DINI MELALUI PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA SISWA MA TARBIYATUL ISLAMIYAH LENGKONG, BATANGAN, PATI

Yulia Nur Khayati<sup>1</sup>, Sundari<sup>2</sup>, Maya Kurnia Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*

<sup>2</sup>*Program Studi Kebidanan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*

<sup>3</sup>*Prodi Sastra Inggris Fakultas Hukum dan Humaniora Universitas Ngudi Waluyo*

<sup>1</sup>yulia.farras@gmail.com

## ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang pada umur di bawah 18 tahun. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 22.000 sudah menikah. (RISKESDAS 2010), hal ini menjadikan Indonesia menjadi Negara dengan presentase pernikahan usia dini tinggi tertinggi kedua di ASEAN. Sosialisasi program pendewasaan usia perkawinan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini dilingkungan masyarakat, pengetahuan dapat mempengaruhi proses pembentukan perilaku pada remaja untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa MA Tarbiyatul Islamiyah tentang pendewasaan usia perkawinan. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pada 35 siswa di MA Tarbiyatul Islamiyah Kec. Batangan Kab. Pati diawali dengan Pre Test untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberikan materi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan, kemudian dilanjutkan penyampaian materi dan diakhiri dengan Post Test. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020. Hasil pengabdian ini adalah setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswa tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari nilai rata-rata 72,09 menjadi 83,46. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan. Pada akhir kegiatan pengabdian ini dilakukan sharing terkait dengan pengalaman siswa memasuki usia remaja. Diharapkan siswa dapat menerapkan pada diri masing-masing setelah mendapatkan informasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

**Kata Kunci** : Pernikahan dini, Pendewasaan Usia Perkawinan

## ABSTRACT

*There were 22,000 female teenagers aged 10-14 years who had already got married (RISKESDAS, 2010) making Indonesia as the country having the second highest percentage of child marriage in ASEAN. The socialization of maturing marriage age or Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) is needed to do in order to increase the knowledge of students. By having knowledge, the process of forming behavior in students can be improved, so they can avoid to do child marriage. This community empowerment aims to increase the knowledge of the students at MA Tarbiyatul Islamiyah about maturing marriage age. It was done by giving education to 35 students at MA Tarbiyatul Islamiyah at Batangan, Pati started by giving pre-test to know their knowledge before getting the material about maturing marriage age followed by giving education about it by the writers and then ended by giving post-test. This activity was done on 16th of January 2020. The results of this activity indicated a significant increase of the students' knowledge after getting the education about maturing marriage age showed by the average value from 72.09 to 83.46. It implied that giving education can increase their knowledge. At the end of the activity, the students shared their experiences when they entered a teenager-stage in their life. The students are expected to be able to implement the information about maturing marriage age in their own selves.*

**Keywords** : Child Marriage, Maturing Marriage Age

## 1. PENDAHULUAN

MA Tarbiyatul Isamiyah berada diwilayah Desa Lengkong kecamatan Batangan Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Di MA Tarbiyatul Islamiyah terdapat 120 siswa yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas 1, 2 dan kelas 3. Kegiatan sekolah yang berjalan adalah proses pembelajaran mata pelajaran wajib nasional dan mata pelajaran agama islam karena memang latar belakang MA Tarbiyatul Islamiyah adalah yayasan islam. Kegiatan sekolah selain proses pembelajaran adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, dan kegiatan KRR. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa terkait keberlanjutan setelah lulus MA beberapa dari mereka akan melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi, ada yang akan melanjutkan memperdalam ilmu agama islam (mondok) dan ada juga yang tidak melanjutkan studi lanjut dan mereka memilih untuk bekerja sebisanya dan ujung-ujungnya adalah menikah diusia yang masih terlalu muda. Dari beberapa kegiatan yang telah berjalan dilingkungan sekolah, masih terdapat beberapa hal yang terlewatkan dan mereka sama sekali belum mengetahui tentang hal itu, hal tersebut adalah tentang sosialisasi tentang program pendewasaan usia perkawinan, mereka mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi program tersebut baik melalui guru BK maupun instansi terkait. Belum tersosialisasinya tentang program pendewasaan usia perkawinan membuat mereka tidak tahu tentang tujuan dan manfaat dari program tersebut. Mereka juga tidak mengetahui bahwa begitu besar dampak negatif dari pernikahan usia dini baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun sosial. Dengan mendapat informasi yang benar

mengenai resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), maka diharapkan remaja akan semakin berhati-hati dalam melakukan aktivitas kehidupan reproduksinya. Selain itu, remaja juga perlu mengetahui apa itu Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). PUP sendiri adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertama pun terjadi pada usia yang cukup dewasa (BKKN, 2011).

Perkawinan bukanlah hal yang mudah, di dalamnya terdapat banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahap kehidupan baru individu dewasa dan pergantian status dari lajang menjadi seorang istri yang menuntut adanya penyesuaian diri terus-menerus sepanjang perkawinan. Perkawinan di usia dewasa akan menjamin kesehatan reproduksi ideal bagi wanita sehingga kematian ibu melahirkan dapat dihindari. Perkawinan di usia dewasa juga akan memberikan keuntungan dalam hal kesiapan psikologis dan sosial ekonomi (Depke RI, 2007).

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Kurangnya pengetahuan siswa tentang program pendewasaan usia perkawinan untuk mencegah pernikahan usia dini.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa - siswi MA Tarbiyatul Islamiyah. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada siswa dan

siswi tentang dampak pernikahan usia dini dan program pendewasaan usia perkawinan. Keluaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang dampak pernikahan usia dini dan program pendewasaan usia perkawinan. Media yang digunakan adalah slide presentasi. Teknik yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Instrumen pengetahuan siswa menggunakan kuesioner yang diisi siswa pada awal dan akhir kegiatan penyuluhan. Penilaian pengetahuan siswa dengan melihat nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1. Karakteristik Siswa berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	9	25.70 %
Perempuan	26	74.30 %

Berdasarkan data di atas sebagian besar siswa memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 26 (74.30%). Jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi tingkat kematangan atau pendewasaan dalam tumbuh kembang. Jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kematangan dalam berfikir lebih cepat daripada laki-laki, untuk tugas perkembangan antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dan biasanya jenis kelamin perempuan lebih cepat daripada laki-laki, sehingga perempuan cenderung lebih mudah paham akan sesuatu hal dalam hal ini adalah pemahaman tentang dampak pernikahan usia dini dan program pendewasaan usia perkawinan. selain hal tersebut jenis kelamin perempuan biasanya cenderung berperilaku lebih penurut dari pada laki-

laki, perempuan lebih cenderung diam dan memperhatikan apabila sedang dilakukan/diberikan sesuatu kepadanya. Dengan kondisitersebut perempuan akan lebih mudah paham akan sesuatu hal.

##### 4.2. Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan

Rata-rata nilai sebelum	Minimal	Maksimal
72.09	53.3	93.3

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata pengetaha siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah 72.09 dengan nilai minimal 53.3 dan maksimal 93.3. pengetahuan. Berdasarkan dari hasil analisa di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswa yang belum mengetahuai tentang dampak pernikahan usia dini dan program pendewasaan usia perkawinan. hal ini dapat dimungkinkan karena siswa dan siswi di MA Tarbiyatul Islamiyah, Batangan Kab. Pati belum mendapatkan informasi terkait tentang dampak pernikahan usia dini dan program pendewasaan usia perkawinan baik dari keluarga, petugas kesehatan, maupun pihak sekolah. Kebanyakan para siswa mendapatkan informasi tentang dampak pernikahan dini dan seks pra nikah yang menjadi penyebab utama terjadinya pernikahan usia dini melalui televisi atau teman sebaya mereka.

Menurut UNICEF (2013) menyatakan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 18 tahun yang terjadi pada usia remaja. Pernikahan dibawah usia 18 tahun bertentangan dengan hak anak untuk mendapat pendidikan, kesenangan, kesehatan, kebebasan untuk berekspresi. Untuk membina suatu keluarga yang berkualitas dibutuhkan kematangan fisik dan mental. Bagi pria dianjurkan menikah setelah berumur 25

tahun karena pada umur tersebut pria dipandang cukup dewasa secara jasmanidan rohani. Wanita dianjurkan menikah setelah berumur 20 tahun karena pada umur tersebut wanita telah menyelesaikan pertumbuhan dan rahim melakukan fungsinya secara maksimal. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu masa subur merupakan permasalahan remaja dalam Pendewasaan Usia Perkawinan. Salain itu menurut (Sari, 2015) mengatakan bahwa lingkungan dan budaya di sekitar remaja yang sering terjadi pernikahan di usia muda dapat menghambat sikap remaja untuk mendewasakan usia perkawinan

Hasil penelitian Alfarista (2013) menyatakan bahwa pengetahuan remaja yang rendah akan mempengaruhi rasionalitas remaja untuk menolak ajakan melakukan hubungan seksual karena tidak didukung dengan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi khususnya remaja tidak mampu mempertimbangkan akibat-akibat yang terjadi akibat hubungan seksual. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mencari alternative kegiatan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian (Panjaitan, 2017). menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja Sehingga para remaja perlu diberi penyuluhan tentang materi dasar kependudukan , remaja dan program PUP sendiri

### **4.3. Pengetahuan Siswa Sesudah diberikan Penyuluhan**

<b>Rata rata nilai sebelum</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>
83.46	66.7	100

Berdasarkan table 5.1 nilai rata-rata pengetahua siswa setelah diberikan penyuluhan adalah 83.46 dengan nilai minimal 66.7 dan maksimal 100. Hasil dari analisa tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan siswa bertamah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtias (2018) yang menyatakan bahwa secara umum upaya penyuluhan pendewasaan Usia Perkawinan terhadap tingkat pengetahuan siswa dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhati (2014) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 01 Pundong Bantul”, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wati (2014) yang meneliti tentang Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas pada Siswa Kelas X SMAN 02 Banguntapan Bantul dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan terbukti efektif terhadap penngkatan pengetahuan dan sikap seks

bebas pada siswa kelas X SMAN 02 Banguntapan Bantul.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan dini dan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata 72, 09 meningkat menjadi 83, 46 setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan para siswa tentang dampak pernikahan dini dan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dengan harapan supaya para siswa dapat melakukan pencegahan terjadinya pernikahan diusia dini sehingga mereka tidak harus mengalami dampak dari hal tersebut serta angka kejadian remaja yang melakukan pernikahan di usia dini dapat ditekan.

## SARAN

### 1. Bagi siswa

siswa sebaiknya menerapkan pencegahan pernikahan usia dini pada diri masing-masing setelah mendapatkan informasi tentang program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

### 2. Bagi pihak sekolah

Sebaiknya pihak sekolah dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling dapat memasukan materi tentang program Pendewasaan Usia Perkawinan ini dalam mata pelajaran ekstra untuk bias disosialisasikan pada semua peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarista, Dina, A., dkk. 2013. *Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Beresiko Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah
- BKKBN. 2011. *Pendewasaan Usia Perkawinan*. [serial online]. <http://lampung.bkkbn.go.id> (15 Mei 2020)
- Dhati, A. 2014. *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Depkes RI. 2007. *Modul Advokasi*. Jakarta: PT.Nisarindo Jaya Abadi.
- Lutfiati.(2008). *Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja (15-19 tahun)*.Diunduh dari <http://nyna0626.blogspot.com>. Diakses 15 Mei 2020
- Sari, E. J. Santoso dan Saryono (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hygiene saat Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Merawat Perinum saat*

- Menstruasi*. Journal of Wati, A., dkk. 2014. *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas pada siswa kelas X di SMAN 02 Banguntapan*. Skripsi: Universitas Surakarta. Diakses 15 Mei 2020.
- Triwahyuningtias. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMAN 01 Banguntapan Bantul*. Dakses 15 Mei 2020
- UNICEF. 2013. *Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan